

**STRUKTUR DAN FUNGSI SOSIAL UNGKAPAN KEPERCAYAAN MASYARAKAT
MENDIRIKAN RUMAH BARU DI KENAGARIAN SICINCIN
KECAMATAN 2X11 ENAM LINGKUNG
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra**



**ISYATIL MARDIAH
NIM 2008/01566**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Struktur dan Fungsi Sosial Ungkapan Kepercayaan Masyarakat di
Nagari Sungai Asam Sicincin Kecamatan 2x11 Enam Lingkung
Kabupaten Padang Pariaman
Nama : Isyatil Mardiah
Nim : 2008/01566
Program Studi : Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2013

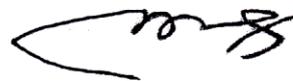
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Drs. Wisral Chan.
NIP 19470810 197302 1 004

Pembimbing II,



Drs. Amril Amir, M.Pd.
NIP 19620607 198703 1 004

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP 19661019 199203 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Isyatil Mardiah

Nim : 2008/01566

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

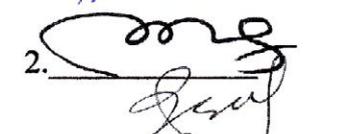
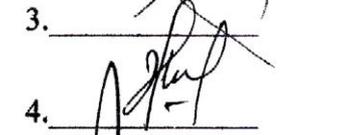
Struktur dan Fungsi Sosial Ungkapan Kepercayaan Masyarakat Mendirikan Rumah Baru di Nagari Sungai Asam Sicincin Kecamatan 2x11 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman

Padang, Februari 2013

Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Wisral Chan.
2. Sekretaris : Drs. Amril Amir, M.Pd.
3. Anggota : Dr. Erizal Gani, M.Pd.
4. Anggota : Drs. Hamidin Dt. R. Endah, M.A.
5. Anggota : Zulfadhli, S.S., M.A.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

Isyatil Mardiah. 2012. “Fungsi Sosial Kepercayaan Rakyat di Nagari Sungai Asam Sicincin Kecamatan 2x11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman”. *Skripsi* Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan fungsi sosial kepercayaan rakyat mendirikan rumah baru di Kanagarian Sungai Asam Sicincin Kecamatan 2x11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. Kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain (1) pengertian folklor, (2) bentuk-bentuk folklor, (3) ciri-ciri folklor, (4) ungkapan kepercayaan rakyat merupakan folklor sebagian lisan, (5) struktur ungkapan larangan, (6) fungsi sosial ungkapan kepercayaan rakyat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Oblek penelitian ini adalah struktur dan fungsi ungkapan kepercayaan masyarakat dalam mendirikan rumah baru di Kanagarian Sungai Asam Sicincin Kecamatan 2x11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik sebagai berikut: (1) melakukan studi pustaka, yaitu mencari referensi atau teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, (2) melakukan wawancara langsung dengan informan yang telah ditentukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada informan yang sesuai dengan tujuan penelitian, (3) merekam langsung kata-kata atau informasi yang diberikan oleh informan untuk memperoleh data yang ilmiah, dan (4) melakukan pencatat kembali hasil rekaman yang telah dilakukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ungkapan kepercayaan masyarakat di Nagari Sungai Asam Sicincin Kecamatan 2x11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman, ditemukan 48 ungkapan mendirikan rumah baru. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ungkapan kepercayaan masyarakat mendirikan rumah baru merupakan sarana komunikasi dalam menyampaikan isi hati dan perasaan dalam bahasa kias. Setiap ungkapan kepercayaan masyarakat terlihat pesan-pesan pendidikan yang digunakan sebagai alat kontrol sosial, pendidikan bagi anak dan masyarakat pendukung ungkapan kepercayaan masyarakat larang pantang mendirikan rumah baru tersebut agar tidak keluar dari jalur yang ada. Fungsi sosial kepercayaan terdiri dari: (a) sebagai penebal emosi keagamaan, (b) sebagai proyeksi khayalan suatu kolektif yang berasal dari halusinasi seseorang yang sedang mengalami dalam bentuk makhluk alam gaib, (c) sebagai alat pendidikan anak atau remaja, (d) sebagai penjelasan yang dapat diterima akal suatu folklor terhadap gejala alam yang sangat sukar dimengerti sehingga sangat menakutkan, dan (e) untuk menghibur orang yang mengalami musibah. Bentuk ungkapan berupa sastra lisan, setengah lisan, dan bukan lisan. Struktur ungkapan terdiri dari struktur dua bagian dan struktur tiga bagian.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Struktur dan Fungsi Sosial Kepercayaan Rakyat di Nagari Sungai Asam Sicincin Kecamatan 2x11 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sastra (S. S) pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, jenjang Strata Satu (S1).

Penulis skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada: (1) Drs. Wisral Chan selaku pembimbing I, (2) Drs. Amril, M. Pd selaku pembimbing II, (3) Zulfadhli, S.S, M.A selaku Penasehat Akademis dan Sekretaris Jurusan, (4) Dr. Ngusman, M.Hum selaku ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan (5) semua informan dan yang telah membantu penelitian ini.

Akhir kata penulis menyampaikan semoga skripsi ini berguna nantinya.

Amin

Padang, Desember 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	4
C. Perumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Defenisi Operasional	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	6
1. Pengertian Folklor	6
2. Bentuk-bentuk Folklor.....	7
3. Ciri- ciri Folklor	9
4. Ungkapan Kepercayaan Rakyat Merupakan Folklor Lisan.....	9
5. Struktur Ungkapan Larangan	10
6. Fungsi Sosial Ungkapan Kepercayaan Rakyat.....	11
B. Penelitian yang Relevan	13
C. Kerangka Konseptual	14
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Metode Penelitian.....	16
B. Data dan Sumber Data	16
C. Informan atau Subjek Penelitian	17
D. Instrumen Penelitian.....	17
E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	17
F. Teknik Penganalisan Data	19
G. Teknik Pengabsahan Data	19
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian.....	20
1. Transkripsi Ungkapan Kepercayaan Masyarakat Mendirikan Rumah Baru di Nagari Sungai Asam Sicincin Kecamatan 2x11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.....	21
2. Analisis Ungkapan Kepercayaan Masyarakat Mendirikan Rumah Baru dari Segi Struktur dan Fungsi Sosial di Nagari Sungai Asam Sicincin Kecamatan 2x11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.....	30
B. Pembahasan.....	45

BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	49
B. Saran.....	50
KEPUSTAKAAN	51
LAMPIRAN.....	52

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan salah satu cabang kesenian hasil peradapan manusia. Kehadiran sastra di tengah peradapan manusia tidak dapat ditolak, bahkan kehadiran sastra diterima sebagai realitas sosial budaya. Sastra tidak saja dinilai sebagai sebuah karya seni yang memiliki budi, imajinasi dan emosi, tetapi juga sebagai karya kreatif. Sastra lahir disebabkan dengan dasar manusia untuk menyalurkan minat, mengungkapkan masalah manusia dan kemanusiaan terhadap dunia realitas yang berlangsung sepanjang waktu.

Gagasan dan hasrat untuk melakukan sesuatu serta segala yang terkandung dalam hati dan pikirannya bisa disampaikan kepada orang lain untuk memperoleh tanggapan sesuai dengan yang diinginkan. Dengan bahasa, manusia dapat mempelajari kebudayaan yang menjadi lingkungan hidupnya sehingga mudah menentukan sikap dan tingkah laku di tengah-tengah pergaulan masyarakat dengan perasaan aman. Selain itu, bahasa sekaligus membentuk tata kehidupan masyarakat menjadi acuan bagi setiap warganya untuk melangsungkan dan melestarikan hidupnya. Membicarakan kehidupan sastra secara keseluruhan tidak lepas dari mempersoalkan kesustraan daerah. Sastra daerah merupakan satu bentuk kebudayaan daerah. Indonesia terdapat berbagai suku bangsa, setiap suku bangsa tersebut memiliki kebudayaan yang beraneka ragam bentuk dan jenisnya.

Kebudayaan menempati posisi sentral dalam seluruh tatanan hidup manusia. Tidak ada manusia yang dapat hidup diluar lingkup kebudayaan karena

kebudayaanlah yang member nilai dan makna hidup manusia. Manusia dan kebudayaan saling membutuhkan, tanpa manusia tidak akan ada kebudayaan, sebaliknya, tanpa kebudayaan tidak dapat melangsungkan kehidupan secara manusiawi (Koentjaraningrat 1976: 342—343). Kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat ada yang tertuang dalam bentuk lisan dan tulisan salah satunya adalah folklor. Folklor disebarkan melalui tuturan dari mulut ke mulut secara tuturan temurun. Folklor merupakan bentuk kebudayaan tradisional masyarakat yang terdiri dari folklor lisan, folklor sebagian lisan, dan folklor bukan lisan.

Salah satu folklor yang masih berkembang dalam masyarakat Indonesia adalah folklor sebagian lisan yang berupa ungkapan. Ungkapan tersebut ada yang berbentuk ungkapan kiasan. Ungkapan kepercayaan itu pada umumnya berisi kata-kata nasehat yang sangat berguna dalam kehidupan. Kata-kata nasehat yang sangat berguna dalam kehidupan. Kata-kata tersebut disampaikan dengan tuturan yang sangat halus, sehingga tidak menyakiti perasaan orang yang mendengarnya.

Masyarakat Minangkabau sangat kaya dan terkenal serta percaya dengan ungkapan dalam hal larang pantang, salah satunya dalam mendirikan rumah baru. Dalam mendirikan rumah baru banyak masyarakat mempercayai ungkapan yang diyakini kebenarannya. Kanagarian Sungai Asam masih banyak terdapat kepercayaan dalam mendirikan rumah baru, salah satu contoh ungkapannya yaitu: *ruang tamu indak buliah kenek dari pado dapue doh, beko mandapek musibah ka keluarga.* (ruang tamu tidak boleh besar dari dapur, nanti dapat musibah keluarga kita). Menurut logika hal tersebut, tidak dapat dipercayai karena tidak ada hubungannya ruang tamu dengan ruang dapur. Meskipun demikian masyarakat di

Kanagarian Sungai Asam tetap tidak melakukannya, walaupun tidak mempercayai sepenuhnya ungkapan tersebut. Jika dilihat dari makna yang tersirat dibalik ungkapan itu orang tua terdahulu berusaha mendidik agar mendirikan rumah baru sesuai dengan bentuk dan keadaan, karena bagaimanapun musibah merupakan cobaan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Pesatnya perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi serta banyak pengaruh budaya asing yang masuk kemasyarakat dikhawatirkan akan berdampak buruk terhadap eksistensi ungkapan kepercayaan rakyat tentang mendirikan rumah baru ini. Hal inilah yang mendorong penulis untuk meneliti dan melakukan pengkajian ulang, serta untuk mengifentarisasikan ungkapan kepercayaan rakyat tentang mendirikan rumah baru tersebut. Dengan demikian, ungkapan ini akan tetap ada dan dikenal oleh masyarakat dengan generasi muda Minangkabau.

Alasan untuk menjadikan Kenagarian Sungai Asam Sicincin Kecamatan 2x11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman sebagai tempat atau latar penulis ini adalah karena penulis dilahirkan dan dibesarkan di Kenagarian ini, sehingga sedikit banyaknya mengetahui kebudayaan Nagari Sungai Asam dan dengan mudah bisa mencari informan yang mengetahui tentang ungkapan kepercayaan dalam mendirikan rumah baru tersebut. Selain itu, sepanjang pengetahuan dan pengamatan belum ada peneliti lain yang meneliti tentang ungkapan kepercayaan dalam mendirikan rumah baru di daerah ini. Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang fungsi sosial kepercayaan larang pantang rakyat mendirikan rumah baru yang terdapat di Kanagarian Sungai Asam Sicincin Kecamatan 2x11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.

B. Fokus Masalah

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini difokuskan pada folklor sebagian lisan yaitu ungkapan larang pantang kepercayaan masyarakat mendirikan rumah baru yang diambil dari segi struktur dan fungsi sosial dalam kepercayaan rakyat yang terdapat di Kanagarian Sungai Asam Sicincin Kecamatan 2x11 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut, yaitu (1) bagaimana struktur ungkapan larang pantang mendirikan rumah baru di Kanagarian Sungai Asam Sicincin Kecamatan 2x11 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman? (2) apa saja fungsi sosial kepercayaan rakyat larang pantang masyarakat mendirikan rumah baru di Kanagarian Sungai Asam Sicincin Kecamatan 2x11 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan struktur ungkapan larang pantang mendirikan rumah baru di Kanagarian Sungai Asam Sicincin Kecamatan 2x11 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman, (2) mendeskripsikan fungsi sosial kepercayaan rakyat larang pantang masyarakat mendirikan rumah baru di Kanagarian Sungai Asam Sicincin Kecamatan 2x11 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman.

E. Mafaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak berikut ini (1) peneliti sendiri, sebagai tambahan ilmu pengetahuan tentang fungsi sosial fungsi sosial kepercayaan rakyat larang pantang masyarakat mendirikan rumah baru, (2) mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah untuk dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai sastra lisan daerah minangkabau khususnya ungkapan kepercayaan rakyat, (3) peneliti lain sebagai informasi dan perbandingan dalam melakukan penelitian tentang fungsi sosial kepercayaan larang pantang rakyat mendirikan rumah baru di daerah lain, dan (4) masyarakat setempat agar lebih mengetahui dan dapat mempertahankan ungkapan kepercayaan rakyat mendirikan rumah baru.

F. Defenisi Operasional

Defenisi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fungsi sosial kepercayaan rakyat bagi masyarakat adalah untuk menyampaikan isi hati, perasaan, petunjuk, keinginan si penutur dengan bahasa kias yang bersifat tidak kasar, tidak menyinggung, tetap saling menyegani dan menghormati.
2. Larang Pantang adalah memerintah supaya tidak melakukan sesuatu perbuatan yang dilarang menurut adat atau kepercayaan suatu daerah.